

VOLUME 3 NOMOR 2, EDISI NOVEMBER 2022. HAL. 143 - 273

DAFTAR ISI

- Memahami Pertumbuhan & Perkembangan Siswa Sekolah Dasar
Faisal Anwar, Nuzliah 143-155
- Perkembangan Tarekat Syattariyah Dayah Abu Habib Muda Seunagan di Nagan Raya
Aan Riska, Abubakar, Ida Hasanah, Lisa Agustina 156-174
- Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Petumbuhan Ekonomi di Kota Langsa
Radesi Bariaty, Nurlaila Hanum, Miswar, Manovri Yeni, Mahdi 175-187
- Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh
Putri Natasya, Nurlina, Puti Andiny, Zainuddin, Jalaluddin 188-198
- Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja Di Kabupaten Pakpak Bharat
Alsantriyani Br Berutu, Safuridar, Rinalsi Syahputra, Mahdi, Fithri Angelia Permana 199-210
- Analisa Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan
Penyangga
Indra Budiman 211-222
- Urgensi Data SDGS Dalam Mendukung TataKelola Pemerintahan Tanpa Kemiskinan Di
Kalurahan Wonokromo Kabupaten Bantul
Adji Suradji Muhammad, Hari Saptaning Tyas, Condrodewi Puspitasari, Jaqueline Faradina, Sumarjono 223-240
- Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Aceh Besar Masa Pandemi Covid 19
Muhammad Saleh, Rima Anggraini, Khairul Asri 241-249
- Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP
Anwar, Muslem Daud, Meri Sartika 250-264
- Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Merencanakan Pembelajaran Matematika Pada Era
Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 52 Banda Aceh
Fitria Wulandari, Dian Aswita, Indah Suryati 265-273



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 03

Nomor 02

Edisi November 2022

Bandung 2022

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

EDITORIAL TEAM
JURNAL SOSIOHUMANIORA KODEPENNA

EDITOR IN CHIEF

Dr. Abubakar. M.Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Email:
abubakar@serambimekkah.ac.id

OJS MANAGER

Dr. Soetam Rizki, Ma Chung University Malang, Jawa Timur, Indonesia

WEB MANAGER

Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia E-mail :
munawir@serambimekkah.ac.id

EDITOR

1. Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, E-Mail : ranisitifitriani@gmail.com.
2. Aay Fariyah Hesyah, M.PdI. Bidang: Psikologi Pendidikan Islam, Email:
prodipai16@gmail.com
3. Andrew Shandy Utama, SH, MH., Bidang: Ilmu Hukum, Email:
andrew.fh.unilak@gmail.com
4. Prima Andreas Siregar, S.E., M.Si, Bidang: Manajemen Pemasaran, Manajemen Stratejik, Email: primapas@gmail.com atau prima.andreas@lecturer.unri.ac.id
5. Suleman Samuda. S.Sos. MPA., Bidang: Manajemen dan Kebijakan Publik, Email:
suleman.samuda@kemitraan.or.id
6. Reyneldus Rino S.IP., Bidang: Ilmu Pemerintahan, Email:
reynelpemerintahan015@gmail.com
7. Joshua Fernando, S.I.Kom., M.I.Kom., Bidang: Ilmu Komunikasi, Email:
joshuafernandosaty@gmail.com
8. Sukarddin, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sejarah, Email:
sukarddinsejarah@gmail.com
9. Mahlianurrahman, M.Pd., Bidang: Pendidikan Dasar, Email: Rahmanklut@gmail.com
10. Suryanti, S. Pd., M. Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Email:
suryanti042516@gmail.com
11. Hj. Nurlina, M.Si., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: dikatakbir@yahoo.co.id
12. Iksan, M. Pd., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: iksan687@gmail.com
13. Ilham A. Lambaga, S.Si., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sains, Email:
ilhamlambaga@gmail.com
14. Endang Lifchatullaillah, S.E, M.M., Bidang: Manajemen Keuangan, Email:
endanglilif@gmail.com
15. Sri Mulyono, SE., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email:
srimulyono63@gmail.com
16. Refika, Bidang: Manajemen Pendidikan Islam, Email: refika2017@yahoo.com
17. Sawaluddin Siregar, S.Fil.I., MA., Bidang: Kajian Islam, Email:
lisyasiregar@gmail.com
18. Kosilah, M.Pd., Bidang: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Email:
kosilah81@gmail.com
19. Mohammad Solihin, S.Sos., M.A., Bidang: Ilmu Komunikasi dan Media, Email:
mas.mohammadsolihin@gmail.com

20. Wawat Srinawati, S.Pd,M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: wawatsrinawati@gmail.com
21. Sri Zulfida, M.A., Bidang: Pendidikan Bahasa Arab, Email: zulfida@stainkepri.ac.id
22. Ramlan, S.Pd., M.Hum., Bidang: Applied English Linguistics, Email: ramlan@unigha.ac.id
23. Nursidrati, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: nursidrati@gmail.com
24. Machsun Rifauddin, S.Pd.I., M.A., Bidang: Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Email: machsunr@gmail.com
25. Haeril, S.Or., M.Kes. Bidang: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. Email: haeril8@gmail.com
26. Ulfa Yuniati, S.I.Kom., M.Si. Bidang: Media Massa, Komunikasi, Email: ulfa.yuniati@gmail.com

REVIEWER

1. Desi Sommaliagustina, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Hukum Perdata, Hukum Bisnis dan Hukum Perlindungan Konsumen., Email: desisommalia@umri.ac.id
2. Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M.A., Bidang: Bimbingan Konseling Islami, Email: msyukriazwarlubis@gmail.com
3. Dila Novita, S.Sos., M.Si., Bidang: Kebijakan Publik, Komunikasi Publik, Inovasi Pelayanan Publik, Smart City., Email: dilanovitapasca@gmail.com
4. Andre Prasetya Willim, S.E., M.M., Bidang: Manajemen Keuangan dan Pasar Modal, Email: andre_willim@yahoo.co.id
5. Dr. Dian Aswita. S.Pd., M.Pd, Bidang: Pendidikan Biologi., Email. aswita_dian@yahoo.com
6. Dr. Muhsyanur, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Email: muhsyanursyahrir85@gmail.com
7. Hasrul Sani, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: hasrulsaniharking@gmail.com
8. Merita Ayu Indrianti, S.P., MP. Bidang: Sosial Ekonomi Pertanian, Email: ayusutarto@umgo.ac.id
9. Jeremia Alexander Wewo, SH,MH. Bidang: Ilmu Hukum, Email: jeremiawewo92@gmail.com
10. Dr. Adji Suradji Muhammad., Bidang: Administrasi Publik, Email: suradji@umrah.ac.id
11. Nirmala Sari, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: nirmalabungas@gmail.com
12. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., Bidang: Studi Agama Islam, Email: muhammad.suryadilaga@uinsuka.ac.id
13. Ratih Puspasari, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: ratih.puspasari@stkippritulungagung.ac.id
14. Dr. Arfriani Maifizar, S.E, M. Si., Bidang: Sosiologi, Email: arfrianimafizar@utu.ac.id
15. Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: pattiasinaethus@gmail.com
16. Dina Merris Maya Sari, M.Pd, Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: merrisdina1@gmail.com
17. Mister Candra, S.Pd., M.Si., Bidang: Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, Email: mister.candra@gmail.com

18. Dhyani Ayu Perwiraningrum, SKM., MPH., Bidang: Public Health, Health Promotion, Nutrition, Email: dhyani@polije.ac.id
19. Dr. Nuning Yudhi Prasetyani, S.S, M.Hum., Bidang: Applied Linguistik, Email: nuningyudhi@fbs.unipdu.ac.id
20. Dr.Ir. B.M.A.S. Anaconda Bangkara, MT., MSM., Bidang: knowledge share, knowledge management, cross-cultural communication, Email: anaconda@president.ac.id
21. Taufiqurrachman, M.Soc.Sc., Bidang: Media, Culture, & Tourism, Email: taufiqurrachman@umrah.ac.id
22. Ibnu Hajar Ansori, M.Th.I., Bidang: Ilmu Hadis, Email: ibnuhajar93@iainkediri.ac.id
23. Erwin Ubwarin, Bidang: Ilmu Hukum, Email: eubwarin@gmail.com
24. Ahmad Nurun, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: ahmadnurun3@gmail.com
25. Agus Nurofik, S.Kom., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email: agsnin@gmail.com
26. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum., Bidang: Kajian Budaya dan Arkeologi, Email: yondrilutfi@gmail.com
27. Wilhelmus Labobar, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (Pedagogik), Email: wlabobar@iaknambon.ac.id
28. Dr. Nopriadi Saputra, S.T., M.M., Bidang: Strategic Management, Email: nopriadisaputra@gmail.com
29. Shinta Desiyana Fajarica, S.IP., M.Si., Bidang: Ilmu Komunikasi, Kajian Komunikasi Kebencanaan, Manajemen Krisis, Email: shintadesiyana.f@unram.ac.id
30. Dr. Arif Setyawan, S.Hum., M.Pd., Bidang: Ilmu Sastra, Filologi, Pendidikan, Email: setyawan161087@gmail.com
31. Wandu Abbas, S.IP., M.Hub. Int., Bidang: Hubungan Internasional, Email: wandiabbas13@gmail.com

Bandung, 20 September 2020

Ketua Umum,



Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Inchief Editors Foreword

Alhamdulillah... Sosiohumaniora Journal (JSK) Kodepena is already two years old. At this young age, JSK continues to improve itself with the support of all members of Kodepena from socio-humanities experts throughout Indonesia.

The presence of JSK is deeply felt in our hearts, especially through collaboration with a wider range of universities in Indonesia, with good and open collaboration, it will make it easier for writers to publish their work worldwide, thereby increasing their citations and H index quickly.

The publication of volume 3 number 2 feels even more special, because it is close to the inauguration of the members of the Indonesian Kodepena board on Nopemebr 25, 2022, so that those who are formally involved in journal editorial, both acting as editors and as reviewers will become more solid. Therefore, we should say "thank you very much", hopefully what they have done will be rewarded by Allah SWT.

Furthermore, thanks to the General Chair of Kodepena Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. who has worked optimally in organizing Kodepena so that it runs well according to our mutual expectations. Likewise, the Graduate School of Pasundan University Bandung for their guidance and direction for the progress of this JSK journal, with the hope that in the future this journal can be properly accredited

Bandung, Nopember 30, 2022

Ojs Manager

Ttd.

Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S. Kom., MM

In-Chief Editor,

Ttd.

Dr. Abubakar Ajalil, M. Si

Urgensi Data SDGS Dalam Mendukung TataKelola Pemerintahan Tanpa Kemiskinan Di Kalurahan Wonokromo Kabupaten Bantul

Adji Suradji Muhammad¹, Hari Saptaning Tyas², CondrodewiPuspitasari³,
Jaqueline Faradina⁴, Sumardjono⁵

¹Adji Suradji Muhammad adalah Staf Pengajar Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD,Yogyakarta, Indonesia

Email: adji.suradji@apmd.ac.id

²Hari Saptaning Tyas adalah Staf Pengajar Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD,Yogyakarta, Indonesia

Email : harisapta@gmail.com

³CondrodewiPuspitasari adalah Staf Pengajar Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD,Yogyakarta, Indonesia

Email : conrodwip@gmail.com

⁴Jaqueline Faradina adalah Staf Pengajar Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa “APMD,Yogyakarta, Indonesia

Email : jequefaradina25@gmail.com

⁵Sumardjono adalah Staf Pengajar Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa
“APMD,Yogyakarta, Indonesia

Email ; massumar21@gmail.com

Abstract

Pada tahun 2018, 2019, dan 2020 Kabupaten Bantul memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi se-provinsi DIY. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peran desa melalui pendataan SDG's Desa untuk mengurangi kemiskinan sehingga Desa Tanpa Kemiskinan dapat terwujud. Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalurahan Wonokromo telah melakukan pendataan SDG's Desa sejak kebijakan tersebut diterapkan. Kalurahan Wonokromo juga memiliki kapasitas dalam melakukan pendataan melalui sistem yang dimiliki, dan kelembagaan yang ada dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki hingga ke tingkat Rumah Tangga. Pemerintah Kalurahan Wonokromo berkomitmen untuk menggunakan Data SDG's Desa sebagai data dasar dalam menyusun rencana pembangunan agar lebih efektif dan efisien.

Keywords: data, tata kelola, inovasi, kemiskinan, sdgs desa.

Urgensi Data
SDG'S Dalam.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 223-240



PENDAHULUAN

Kebijakan terkait dengan SDG's Desa merupakan upaya pemerintah untuk memadukan pembangunan desa sejalan dengan pembangunan nasional. Sedangkan pendataan desa adalah proses penggalian, pengumpulan, pencatatan, verifikasi dan validasi data yang akan berguna untuk menunjang pencapaian SDG's Desa. Data yang digunakan merupakan data yang akan memberikan gambaran kewilayahan dan kewargaan Desa, aset dan potensi aset Desa yang dapat didayagunakan untuk pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa.

Disamping data-data diatas, juga diperlukan data dan informasi terkait dengan masalah ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam penyusunan program dan kegiatan yang mendukung pembangunan desa. Wonokromo merupakan salah satu Kalurahan (setara dengan desa) yang berada di Kabupaten Bantul tepatnya di Kepanewon (Kecamatan) Pleret Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk diketahui bahwa berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan, desa-desa diwilayah D.I.Y disebut sebagai Kalurahan.

Dari 5 Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta, Bantul menjadi kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi sejak tahun 2018. Hal ini data dilihat dari datayang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2022 sebagaimana berikut;

Tabel 1.
Kemiskinan di D.I. Yogyakarta dari Tahun 2018-2020

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta					
	Garis Kemiskinan			Penduduk Miskin (000)		
	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ¹⁾	2018 ¹⁾	2019 ¹⁾	2020 ¹⁾
DI Yogyakarta	409 744	432 026	463 479	460	448	476
Kulonprogo	323 105	333 781	353 807	78	75	78
Bantul	369 480	381 538	405 613	135	131	139
Gunungkidul	288 748	301 125	319 851	126	123	128
Sleman	370 127	382 868	411 610	92	90	100
Yogyakarta	467 061	495 562	533 423	30	29	32

Survei Sosial Ekonomi Nasional, Badan Pusat Statistik Provinsi D I Yogyakarta

Sumber: BPS D.I. Yogyakarta, 2022

Dari tabel Tabel 1. Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta dari Tahun 2018- 2020 diatas, dapat diketahui bahwa penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2020 sebanyak 139.000 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa 139.000 jiwa tersebut berada pada garis kemiskinan yaitu sebesar Rp. 405.613,-. Jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bantul tersebut menempati peringkat pertama diantara Kabupaten/Kota lainnya se-provinsi D.I Yogyakarta. Dari dokumen RPJMKal Wonokromo Tahun 2021-2026 ditemukan data jumlah penduduk sebanyak 13.659 jiwa, sedangkan penduduk yang mempunyai pekerjaan hanya 3.672 jiwa. Dari 3.672 jiwa tersebut, sebanyak 32,8%

bekerja sebagai buruh pabrik, buruh bangunan dan buruh tani. Kondisi tersebut menunjukkan masih ada permasalahan kemiskinan di Kalurahan Wonokromo.

Banyaknya penduduk miskin yang ada di Kalurahan Wonokromo tentunya menjadi perhatian serius Pemerintah Kalurahan Wonokromo. Sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka kemiskinan harus di entaskan melalui pembangunan. Desa memiliki tanggungjawab yang serupa dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan. Untuk itu dalam merancang dokumen rencana pembangunan harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat serta valid agar kemiskinan dapat dientaskan.

*Gambar 1.
Tujuan SDG's Desa*



Sumber: Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan MasyarakatDesa, 2021.

Melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, terdapat 18 tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan desa atau SDG's Desa. Ke-18 tujuan tersebut adalah 1). Desa tanpa kemiskinan, 2). Desa tanpa kelaparan, 3). Desa sehat dan sejahtera, 4). Pendidikan desa berkualitas, 5). Desa berkesetaraan gender, 6). Desa layak air bersih dan sanitasi, 7). Desa yang berenergi bersih dan terbarukan, 8). Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa, 9). Inovasi dan infrastruktur desa, 10). Desa tanpa kesenjangan, 11). Kawasan pemukiman desa berkelanjutan, 12). Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan, 13). Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa, 14). Ekosistem laut desa, 15). Ekosistem daratan desa, 16). Desa damai dan berkeadilan, 17). Kemitraan untuk pembangunan desa, dan 18). Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif (Pusat n.d.). Berikut ke-18 tujuan SDG's Desa sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa danPemberdayaan Masyarakat Desa;

Lebih lanjut, buku pedoman pendataan SDG's Desa tahun 2021 mengelompokkan desa-desa menjadi 8 (delapan) tipe merujuk pada sasaran SDG's Desa yang tergambar dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2

Delapan Tipe Desa Merujuk paa Sasaran SDGs Desa



Sumber: Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan MasyarakatDesa, 2021.

Untuk menentukan tujuan pembangunan berkelanjutan desa sebagaimana tersebut diatas, maka desa terlebih dahulu harus melakukan pendataan. Pendataan SDG's Desa adalah proses penggalian, pengumpulan, pencatatan, verifikasi dan validasi data SDG's Desa, yang memuat data objektif kewilayahan dan kewargaan Desa berupa aset dan potensi aset Desa yang dapat didayagunakan untuk pencapaian tujuan Pembangunan Desa, masalah ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi penyusunan program dan kegiatan Pembangunan Desa, serta data dan informasi terkait lainnya yang menggambarkan kondisi objektif Desa dan masyarakat Desa.

Pendataan SDG's Desa memiliki beberapa tujuan yaitu pertama untuk menyusun kelompok kerja (pokja) relawan pendataan desa, kedua memutakhirkan data pada level desa, ketiga memutakhirkan data pada level rukun tetangga. Keempat memutakhirkan data pada level keluarga. Kelima memuktahirkan data ada level warga, keenam menganalisis data sesuai kaidah SDG's Desa dan ketujuh merekomendasikan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa sesuai hasil analisis SDG's Desa.

Untuk memastikan seluruh desa melakukan langkah-langkah yang telah di tetapkan, Kemendesa PDT dan Transmigrasi menyusun Rencana Aksi (Renaksi) Pendataan SDG's Desa tahun 2021 sebagaimana dalam table dibawah ini.

Tabel 2. Rencana Aksi Pendataan SDG's Desa Tahun 2021

No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab	Keterangan/Output
1.	Sosialisasi Pendataan SDG's Desa dan Rapat Persiapan	Minggu ke 1-3 Maret 2021	KADES/PLD/PD /TA KAB	Rencana Pendataan SDG's Desa
2	Pembentukan Pokja Relawan Pendataan dan Penyusunan Daftar Calon Responden Pendataan SDG's Desa 2021, persiapan dan inventarisasi data awal	Minggu ke 1-3 Maret 2021	KADES/SEKDES	Pokja Relawan Pendataan dan Daftar Calon Responden Pendataan SDG's Desa 2021, Data Sekunder/pendukung
3	Pengajuan user ID dan pasword	Maret April 2021	PLD/PD/TA	user ID dan pasword
4	Pembekalan/Bimbingan Teknis Pokja dan Rapat Teknis	Maret April 2021	KADES/SEKDES /PLD/PD/TA	Instal Aplikasi, pengetahuan, Ketrampilan dan teknis pendataan berbasis aplikasi, Rapat Rapat Teknis yang dibutuhkan
5	Pelaksanaan Pendataan SDG's Desa	April Mei 2021	TIM PENDATA	Data SDG's Desa (berbasis aplikasi): A. Data Desa B. Data Rukun Tetangga C. Data Keluarga dan D. Data Individu
6	Laporan hasil Pendataan SDG's Desa	Mei 2021	TIM PENDATA	Laporan Hasil (berbasis aplikasi)
7	Supervisi Monitoring dan Pengendalian Pendataan	Maret Mei 2021	PD/TA/CAMAT/ PEMDA	Hasil pengendalian Data SDG's Desa
8	Penetapan Data SDG's Desa	Mei 2021	KADES	Surat keputusan Kades tentang hasil pendataan SDG's Desa

Sumber: Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan MasyarakatDesa, 2021.

Penyusunan Renaksi Pendataan SDG's Desa bertujuan untuk memastikan tahapan perumusan tujuan desa secara umum. Tahap pendataan yang sudah direncanakan secara rigid tentunya berkaitan dengan urgensi pencapaian tujuan kebijakan SDG's Desa. Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa per bulan Mei 2021 seluruh desa telah memiliki keputusan terkait dengan hasil pendataan SDG's dimasing-masing desa (Jusuf and Darajati 2017).

Sebagaimana desa-desa lainnya, Kalurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul juga telah melaksanakan kebijakan supra desa (Kemendes PDT dan Transmigrasi) terkait dengan pendataan SDG's Desa. Namun pada tataran empiric, Pemerintah Kalurahan Wonokromo lebih diposisikan pada petugas pendataan saja. Pemerintah Kalurahan belum memahami secara baik apa yang dimaksud dengan SDG's Desa dan apa konsekuensi atas pendataan yang mereka lakukan. Bahkan Pemerintah Desa juga belum mengetahui secara pasti tujuan mana dari 18 tujuan SDG's yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, khususnya pada Pasal 7.

Mencermati permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan sebagaimana tersebut diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih jauh terkait dengan pemahaman aparatur desa khususnya di Kalurahan Wonokromo terkait dengan pemahaman atas isian dan pemaknaan data SDG's Desa yang dikerjakan. Pemahaman dan pemaknaan pendataan SDG's ini menjadi penting sebagai dasar dalam perencanaan berbagai program dan kegiatan yang akan direncanakan oleh Kalurahan Wonokromo dimasa yang akan datang. Untuk itu berdasarkan uraian pada latar belakang sebagaimana

diatas, maka permasalahan terkait dengan Urgensi Pendataan SDG's Desa di Kalurahan Wonokromo dapat dirumuskan "bagaimana kapasitas Kalurahan Wonokromo dalam melakukan pendataan SDG's Desa dan apaurgensi Data SDG's Desa dalam perencanaan pembangunan desa"..

METODE PENELITIAN

Secara umum jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Jenis penelitian eksploratif dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana pendataan yang dilakukan oleh Kalurahan Wonokromo dalam mempersiapkan SDG's Desa secara akurat dan valid.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan model "bola salju". Penggunaan model "bola salju" dinilai lebih tepat untuk mengungkap suatu gejala atau peristiwa dengan melakukan penjajakan terhadap gejala dimaksud (Gulo 1384). Informan yang dipilih mulai dari Kepala Desa sebagaimana penanggungjawab umum pendataan, dilanjutkan kepada Sekretaris Desa sebagai penanggungjawab administratif dalam pendataan, Kepala Urusan Perencanaan sebagai penanggungjawab teknis pendataan dan Operator Kalurahan sebagai penginput data dan Ketua Rukun Tetangga sebagai suplyer data serta Anggota Badan Musyawarah Kalurahan yang memiliki fungsi pengawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Prosedur Pendataan SDG's Desa di Kalurahan Wonokromo

Pendataan merupakan langkah awal dalam merencanakan sesuatu. Tanpa data maka diibaratkan seseorang berjalan ditengah hutan belantara yang tidak tahu dimana posisi matahari. Data menjadi sesuatu yang sangat penting bagi proses pembangunan (Manshur 2021). Begitu pentingnya posisi "data" hingga Presiden Joko Widodo merasa resah akibat sulitnya mendapatkan data yang benar ketika dibutuhkan pemerintah dalam merancang kebijakan publik yang strategis. Berawal dari keresahan tersebut presiden membuat gagasan tentang Satu Data Indonesia atau disingkat Satu Data (Manshur 2021).

Berlakunya Undang-undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa telah memberikan angin segar bagi pengembangan desa. Sebelum lahirnya UU No 6 tahun 2014 tersebut, Desa belum menjadi pelaku utama pembangunan. Desa masih diposisikan sebagai objek pembangunan dan belum menjadi subjek pembangunan. Lahirnya UU tentang Desa tersebut sekaligus memberikan mandat kepada pemerintah untuk memberikan Dana Desa sebagai sumber pembangunan.

Mandate tersebut tertuang dalam Pasal 66 terkait dengan Penghasilan Pemerintah Desa dimana pada ayat (1) dikatakan bahwa Kepala Desa dan perangkat Desa memperoleh penghasilan tetap setiap bulan. Selanjutnya ayat (2) dikatakan bahwa Penghasilan tetap Kepala Desa dan perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari dana perimbangan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diterima oleh Kabupaten/Kota dan ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Yang berarti, untuk penghasilan aparatur pemerintah desa bukan berasal dari Dana Desa, sebagaimana diatur oleh Pemerintah supra desa.

Mengingat Dana Desa bersumber dari belanja pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan Dana Desa untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Tujuan dari penggunaan Dana Desa antara lain meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan. Dana Desa meredistribusi aset Negara yang bersumber dari APBN dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan di desa, sehingga alokasi Dana Desa seharusnya memiliki hubungan terhadap IDM, sebagai output pembangunan desa (Yulianti 2019).

Untuk melaksanakan pembangunan desa, Pemerintah Desa memiliki beberapa sumber pendapatan yang kemudian dikenal dengan Pendapatan Asli Desa atau PADesa. Terdapat beberapa sumber PADesa diantaranya; pendapatan asli Desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, alokasi anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.

Sejak diterimanya DD tahun 2015, Pemerintah Desa melakukan Musyawarah Desa atau Musydes dalam merancang dan merencanakan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan desa. Masing-masing desa merumuskan skala prioritas pembangunan dengan menyesuaikan anggaran yang dimiliki dan sekaligus menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Mengingat kebutuhan desa yang sangat beragam, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mengeluarkan Peraturan Menteri Desa No. 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Permendes tersebut memprioritaskan penggunaan DD ke arah pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

PBB sebagai organisasi yang menghimpun negara-negara dunia telah merumuskan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's). SDG's merupakan program dunia yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan alam. Fokus utama SDG's terdiri dari 17 tujuan berkelanjutan dengan 169 capaian yang terukur yang ditentukan oleh PBB sebagai agenda pembangunan dunia yang mencakup bidang sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata Kelola.

Pada tanggal 4 Juli 2017, Pemerintah Indonesia telah meratifikasi kesepakatan agenda internasional dan Presiden RI, Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian SDG's. Melalui Perpres tersebut, SDG's dijadikan sebagai pedoman bagi Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi Rencana Aksi Nasional

maupun Daerah. Selain itu, SDG's juga menjadi acuan bagi Organisasi Masyarakat, Pelaku Usaha, Akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan aksi pembangunan berkelanjutan (Kemiskinan 2018) (Sekretariat Kabinet RI, 2017).

Untuk memastikan seluruh desa melakukan langkah-langkah yang telah di tetapkan, Kemendesa PDT dan Transmigrasi menyusun Rencana Aksi Pendataan

SDG's Desa tahun 2021. Rencana Aksi dimulai dengan Sosialisasi program SDG's Desa dan rapat persiapan ditingkat desa yang dilaksanakan di bulan Maret 2021. Pada waktu yang bersamaan, dilakukan Pembentukan Pokja Relawan pendataan dan penyusunan calon responden Pendataan SDG's Desa 2021 serta Persiapan dan inventarisasi data awal. Tahap berikutnya Desa mengajukan permohonan pembuatan User ID dan Password pada kurun waktu Maret – April 2021. Hal ini dilakukan sembari melakukan pembekalan/bimbingan teknis pokja dan rapat teknis. Rapat Teknik dapat dilakukan lebih dari satu kali, dan peserta dalam rapat tersebut meliputi seluruh komponen yang terkait dengan pelaksanaan pendataan. Mulai bulan April 2021 dilakukan pendataan SDG's Desa berbasis aplikasi yang meliputi data desa, data RT, data keluarga dan data individu. Dalam buku Pedoman Pendataan SDG's Desa tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Kemendesa, ditargetkan pada bulan Mei tahun 2021 pendataan telah selesai dilaksanakan.

Selanjutnya Kepala Desa diharapkan sudah menetapkan Data SDG's Desa. Namun, dalam pelaksanaannya banyak desa yang belum selesai melakukan pendataan. Demikian juga di Desa Wonokromo, sampai batas akhir yang ditetapkan Kemendesa yaitu bulan Maret 2022, masih ada data yang harus diperbaiki. Hal ini karena Data yang diambil berdasarkan kuesioner yang harus diisi, sangat banyak. Untuk data keluarga, terdapat 25 pertanyaan antara lain untuk mendata tempat tinggal yang ditempati, status lahan yang ditempati, kondisi dan fasilitas rumah yang ditempati, akses pelayanan public terdekat. Untuk data Individu, ada 4 pertanyaan besar yang meliputi data pribadi, data Pekerjaan, Pendidikan dan kesehatan. Data Rukun Tetangga terdapat 10 pertanyaan besar, meliputi deskripsi lokasi, deskripsi pengurus RW, pengurus RT, Lembaga ekonomi, infrastruktur, Lingkungan dan bencana alam, Pendidikan, kesehatan, agama social budaya dan keamanan. Sedangkan data desa terdapat 10 pertanyaan besar yang terkait dengan deskripsi lokasi, deskripsi pemerintahan desa, musyawarah desa, regulasi desa, APBDesa dan Aset Desa, layanan, Lembaga kemasyarakatan desa, Badan Usaha Milik Desa, Unit Usaha BUMDesa dan Infrastruktur desa.

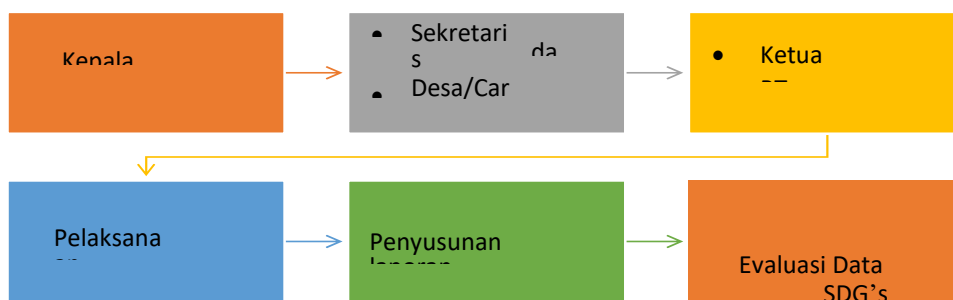
Mencermati isian data pada kuesioner SDG's desa, yang meliputi Data Desa, Data RT, Data Keluarga dan Data Individu, dapat dikatakan data SDG's Desa sangat kompleks dan komprehensif. Tentunya hal ini membawa konsekuensi yang berat juga dalam proses pendataan. Dengan dibantu aplikasi yang sudah disiapkan oleh kemendesa, pendataan SDG's Desa dapat dilaksanakan, dan dengan didukung kapasitas stakeholders desa yang partisipatif.

Proses pendataan dilakukan secara “berjenjang” yang dimana dibantu oleh relawan dan Ketua RT serta Ibu PKK dalam melakukan pendataan. Sebagaimana disampaikan juga oleh M. Hamdah Ardiansyah selaku urusan tata laksana kalurahan

Wonokromo terkait kapasitas pemerintah desa dalam melaksanakan SDG's Desa mengatakan bahwa: " kebijakan SDG's Desa ini rada dadakan akibatnya saya sebagai urusan tatalaksana mau tidak mau harus melaksanakan kendati dalam persiapan yang tidak optimal karena di sebabkan waktu. Namun kalau untuk kebijakan program di wonokromo sendiri sudah melakukan penyesuaian terutama dalam dokumen Pembangunan Jangka Mengah Kalurahan. Nah selian itu kan tetap harus melakukan pendataan terutama untuk mengetahui indeks desa membangun.

Kemaren dalam proses pendataan saya langsung limpahkan kepda RT dan Ibu PKK karena kalau meibatkan mereka bisa langsung ke masyarakat apalagi RT. Kalau kapasitas ya di kalurahan ini mampulah melaksanakan pembangunan berkelanjutan" (wawancara 16 April 2022).

Gambar 1. Alur Pendataan SDG's Desa



Menurut M. Atho Assalami terkait kapasitas pemerintah desa melakukan pembangunan berkelanjutan bahwa: "Kalau soal kemampuan pemerintahan kalurahan Wonokromo dalam melakukan pembangunan tentu saja mampu mbk, cuman kaitannya dengan SDGS ini memang agak kurang karena kemaren itu dadakan, iya meskipun sebelumnya dilakukan sosialisasi cuman saya sebagai RT yang juga di haruskan melakukan pendataan akhirnya saya lakukan meskipun harusnya dilakukan pelatihan. Tapi kalau soal pembangunan ya kalurahan ini sampai saat ini sudah berkembang"

2) Kapasitas Pemerintah Desa Wonokromo Dalam Melaksanakan Pembangunan Berkelanjutan Atau *Sustainable Development Goals* (SDGS) Desa

Kapasitas atau kemampuan Pemerintah Kalurahan Wonokromo dalam melaksanakan pendataan SDG's Desa dilihat melalui 3 indikator utama yaitu Kapasitas Sistem, Kapasitas Kelembagaan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia. Hal ini sejalan dengan konsep kapasitas yang oleh Grindle (1997:22) dapat dilihat dari tiga dimensi, fokus dan tipe kegiatan. Ketiga dimensi tersebut adalah pertama dimensi pembangunan sumber daya manusia (SDM), dengan fokus; personil yang profesional dan berkemampuan teknis, serta tipe kegiatan seperti training, praktek langsung, kondisi iklim kerja dan rekrutmen .

Kedua dimensi penguatan organisasi, dengan fokus: tata menejemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem intensif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi dan struktur manajerial, dan ketiga dimensi reformasi kelembagaan, dengan fokus: kelembagaan dan sistem serta struktur makro, dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan reformasi konstitusi.

a) Dimensi Sumber Daya Manusia

Pemerintah Kalurahan Wonokromo telah memiliki “pamong” sebagai Sumber Daya Manusia yang menjalankan roda pemerintahan (Kalurahan) pamong terdiri dari Sekretariat, Pelaksana Teknis dan Pelaksana Kewilayahan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan khususnya pada Pasal 22 ayat (3) dimana yang dimaksud Pamong Kalurahan terdiri atas: a. sekretariat; b. pelaksana teknis; dan c. pelaksana kewilayahan.

Merujuk pada Peraturan Bupati Bantul Nomor 128 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja di Kalurahan Wonokromo terdiri dari Lurah dan Pamong Kalurahan. Selanjutnya Pasal 2 ayat (3) dikatakan bahwa Pamong Kalurahan terdiri atas: a. Sekretariat Kalurahan; b. Pelaksana teknis; dan c. Pelaksana kewilayahan. Berikutnya pada Pasal 3 ayat (2) dikatakan bahwa Sekretariat Kalurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas 3 (tiga) bidang urusan sebagai berikut: a. Urusan Tata Usaha dan Umum; b. Urusan Tata Keuangan; dan c. Urusan Tata Perencanaan.

Untuk Pelaksana Teknis sebagai pembantu Lurah dituangkan dalam Pasal 4 ayat (2) bahwa Pelaksana teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :

a. Seksi Keamanan ; b. Seksi Kemakmuran; dan c. Seksi Sosial. Sedangkan Pelaksana Kewilayahan yang ada di Kalurahan Wonokromo sebanyak 12 Padukuhan dengan jumlah RT (Rukun Tetangga) serta luas wilayah yang berbeda-beda. Berikut table nama-nama Padukuhan jumlah RT dan luas wilayah yang ada di Kalurahan Wonokromo yang terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Profile Padukuhan/Dusun Kalurahan Wonokromo

No	Padukuhan	RT	Luas Heaktar (ha)
1	Dusun Pandes I	4	71.095
2	Dusun Pandes II	8	94.355
3	Dusun Jejeran I	6	54.300
4	Dusun Jejeran II	7	63.525
5	Dusun Brajan	7	40.940
6	Dusun Karanganom	10	75.050
7	Dusun Wonokromo I	4	9.235
8	Dusun Wonokromo II	6	40.300

9	Dusun Ketonggo	5	16.600
10	Dusun Jati	8	96.960
11	Dusun Sareyan	4	42.300
12	Dusun Demangan	4	29.875

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Wonokromo Tahun 2021-2026.

Selanjutnya terkait dengan susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Wonokromo tergambar dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Wonokromo



Sumber: <https://wonokromo.bantulkab.go.id/first/artikel/222> diakses padatanggal 26 Mei pukul 20.14 WIB.

Pendataan SDG's Desa tahun 2021 ini merupakan kebijakan Kemendes yang dilakukan secara mendadak dan tanpa persiapan yang cukup. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang menjadi dasar pendataan SDG's Desa ditetapkan pada tanggal 21 Desember 2020 dan diundangkan pada tanggal 28 Desember 2020. Sedangkan bulan Desember adalah bulan dimana APBDesa sudah dimusyawarahkan dan disahkan. Namun demikian, Pemerintah Kalurahan Wonokromo telah memiliki SDM yang berkompeten untuk melakukan penginputan data.

Kemampuan pamong untuk menginput data ditengah waktu yang mepet diakui oleh Ahmad Riyanta sebagai Carik Kalurahan Wonokromo sebagai berikut: "Kalau kemampuan Wonokromo sebenarnya mampulah, kita bisa melihat dari sumberdaya pemerintahan seperti perangkat desa ataupun Bamuskal secara pendidikan mereka sudah maju. Sebenarnya kaitanya dengan SDG's Desa ini, pada awal kebijakan itu rada dadakan sehingga pada proses pelaksanaan pendataan kita tidak bisa sebagaimana mestinya seperti misalnya proses pendataan SDG's Desa. Akhirnya pelaksanaan langsung diberikan kepada urusan tatalaksana. Nah setahu saya langsung melibatkan RT dan PKK dalam pendataan, ya manual karena kalau secara online itu masih gangguan. Tetapi kalau kaitanya dengan sumberdaya manusia yang di pemerintahan kalurahan Wonokromo sudah baik dan tentu bisa menterjemahkan apa itu SDG's Desa untuk menjadi program pembangunan" (wawancara 27 Maret 2022).

Pengakuan akan kompetensi yang dimiliki oleh Pamong ini juga diakui oleh M. Hamdah Ardiansyah selaku Kepala Urusan Tata Laksana yang mengatakan bahwa ditengah persiapan yang pendek dan begitu mendadak tidak menyebabkan hambatan yang berarti. Hal ini terungkap dalam wawancara berikut:

“kebijakan SDG’s Desa ini rada dadakan akibatnya saya sebagai urusantatalaksana mau tidak mau harus melaksanakan kendati dalam persiapan yang tidak optimal karena disebabkan waktu. Namun kalau untuk kebijakan program di Wonokromo sendiri sudah melakukan penyesuaian terutama dalam dokumen Pembangunan Jangka Mengah Kalurahan. Nah selain itu kan tetap harus melakukan pendataan terutama untuk mengetahui Indeks Desa Membangun. Kemaren dalam proses pendataan saya langsung limpahkan kepada RT dan Ibu PKK karena kalau meibatkan mereka bisa langsung ke masyarakat apalagi RT. Kalau kapasitas ya di kalurahan ini mampulah melaksanakan pembangunan berkelanjutan” (wawancara 16 April 2022).

Hal yang sedikit berbeda disampaikan oleh M. Atho Assalami selaku Ketua RT bahwa penginputan data SDG’s masih dirasa belum maksimal. Kekurangan ini disebabkan oleh adanya kebijakan yang mendadak sehingga persiapan belum matang sebagaimana terungkap dalam Wawancara berikut:

“Kalau soal kemampuan pemerintahan kalurahan Wonokromo dalam melakukan pembangunan tentu saja mampu mbak, cuman kaitannya dengan SDGS ini memang agak kurang karena kemaren itu dadakan, iya meskipun sebelumnya dilakukan sosialisasi cuman saya sebagai RT yang juga di haruskan melakukan pendataan akhirnya saya lakukan meskipun harusnya dilakukan pelatihan. Tapi kalau soal pembangunan ya kalurahan ini sampai saat ini sudah berkembang” (wawancara 16 April 2022).

Kompetensi yang dimiliki oleh Pamong khususnya petugas penginputan ini juga diamine oleh Riyanto selaku Anggota Bamuskal yang melihat bahwa pamong Kalurahan Wonokromo telah memiliki kapasitas dalam melakukan penginputan data SDG’s Desa yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan karena telah memiliki pendidikan tinggi. Hal ini sebagaimana terungkap dalam wawancara berikut:

“sejauh ini pembangunan sudah berjalan dengan baik, apalagi perangkat kalurahan dan bamuskal secara pendidikan sudah tinggi, selain itu keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan pembangunan mampu di terjemahkan dengan baik oleh pemerintahkalurahan” (wawancara 27 maret 2022).

Dari beberapa pendapat hasil Wawancara dengan pamong (Carik dan Kaur Tatalaksana) dan juga di perkat dengan hasil Wawancara dengan Ketua RT serta Anggota Bamuskal diatas semua memiliki pandangan yang sama bahwa petugas penginput data telah memiliki kapasitas yang cukup. Selain petugas penginput datayang memiliki kompetensi yang cukup, kualitas data juga cukup valid karena Pemerintah Kalurahan telah memfungsikan Ketua-Ketua RT untuk memberikan suplay data sebagaimana kondisi terkini.

b) Dimensi Penguatan Organisasi

Disamping petugas penginput data yang telah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan system/aplikasi, kualitas data juga sangat menentukan dalam menentukan tujuan pembangunan berkelanjutan di Kalurahan Wonokromo. Sebagaimana diketahui bahwa pamong selama ini disibukkan dengan pelayanan kepada masyarakat. Terkait dengan pendataan, pamong relative tidak memiliki basis data yang kuat dan akurat. Untuk itu maka diperlukan kontribusi dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas data yang akan di input. Keterbatasan akan kualitas data ini juga diakui oleh Lurah Wonokromo, Machrus Hanafi. Machrus merupakan Lurah yang baru dilantik akhir tahun 2020 sehingga ia juga harus menyusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan. Berikut hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Lurah Wonokromo, Machrus Hanafi:

“Dalam proses penyusunan perencanaan di kalurahan, sebagai lurah di lantik di akhir tahun 2020 sehingga pada awal tahun 2021 harus menyusun RPJMKal. Proses yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pertemuan kepada setiap tokoh masyarakat untuk melakukan forum diskusi untuk membahas bagaimana SDG’s Desa ini bisa sinkron dengan pembangunan yang dilakukan di Kalurahan Wonokromo terutama Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan. Selain itu kami juga melakukan kajian potensi desa yang mana yang masuk itu berupa permasalahan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dari berbagai aspirasi yang masuk kita sinkronkan sebagaimana 18 SDGS Desa itu, kita klasifikasi. Kemudian dalam proses penyusunan kita buat sesuai poin-poin yang diminta dalam SDG’s Desa.” (wawancara 16 Maret 2022).

Agar kualitas data yang akan diinput benar-benar valid, maka Kalurahan menugaskan Ketua-Ketua Rukun Tetangga (RT) untuk terlibat secara aktif dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Salah satu pihak yang memiliki hubungan dekat dengan data-data dan informasi yang diperlukan oleh petugas operator adalah Ketua RT. Pelibatan Ketua RT dalam memberikan data dan informasi ini juga merupakan bagian dari penguatan tugas dan fungsi Ketua RT.

Dengan keterlibatan Ketua RT dalam memberikan suplay data, diharapkan data-data yang di input sesuai dengan indikator SDG’s Desa. Kesesuaian data yang diinput ini diakui oleh Ahmad Riyanta selaku Carik yang mengatakan bahwa:

“Terkait pelaksanaan program SDG’s Desa, APBDes kan harus mengacu kepada Indikator SDG’s Desa kan, nah di sini kita sudah melakukan penyesuaian itu terbaca di dalam anggaran itu sudah ada semuanya. Seperti mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan lain-lainnya. Untuk kebijakan sendiri tidak ada secara langsung SDG’s itu kita hanya menyesuaikan berdasarkan kesepakatan kalau aturan seperti perdes tidak ada. Kita melakukan musyawarah untuk mencari program prioritas. Untuk Kalurahan Wonokromo sendiri sebenarnya sudah jalan cuman selama ini tidak ada pengelompokan nah ini kan SDG’s Desa membantu mengelompokkan sesuai dengan potensi di sini” (wawancara 27 maret 2022).

Dengan pendataan sebagaimana merujuk pada indikator SDG's diharapkan mempermudah dalam penyusunan rencana pembangunan dimasa yang akan datang. Lebih jauh pendataan yang akurat dan terukur mampu meminimalisasi pembiayaan dan waktu serta menghindari kepentingan politik praktis oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi tersebut juga menjadi harapan serta keinginan Lurah Wonokromo yang disampaikan dalam Wawancara yang terungkap sebagai berikut:

"Untuk kebijakan dan pelaksanaan di Kalurahan Wonokromo sendiri sudah dilaksanakan, namun mungkin tidak secara langsung sebagaimana 18 poin itu, kan sesuai dengan kondisi yang ada di Kalurahan. Nah sampai saat ini di kalurahan Wonokromo ini misal dalam kesehatan atau pendidikan beberapa kebijakan sudah dilakukan, itu ekonomi. Iya mungkin ada beberapa yang belum optimal saja, makanya dalam PJMKal yang kami susun misinya ada 11 diantaranya kaitan dengan SDM, ekonomi, BUMKal, teknologi. Saya kira itu kalau kita lihat dengan 18 poin SDG's Desa kan sesuai". (wawancara 16 Maret 2022).

Dari Wawancara sebagaimana diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Kalurahan Wonokromo terbantu dengan adanya kebijakan pembangunan berkelanjutan atau SDG's Desa ini khususnya untuk mensinkronkan data-data yang berguna untuk menyusun dokumen rencana pembangunan.

c) Dimensi Reformasi Kelembagaan Kalurahan

Salahsatu yang menjadi tujuan pendataan SDG's Desa adalah bagaimana Pemerintah Desa (dalam hal ini Kalurahan) Wonokromo dapat mengoptimalkan anggaran yang ada sehingga pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Bukan hanya agar tujuan pembangunan dapat tercapai, namun lebih dari itu adalah bagaimana tujuan tersebut tercapai secara efektif dan efisien. Efektif dilihat dari waktu pencapaian yang lebih cepat dari target dan efisien dalam penggunaan anggaran.

Diharapkan setelah dilakukan Pendataan SDG's Desa ini Pemerintah Kalurahan Wonokromo dapat menyusun dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) lebih tepat dan akurat serta meminimalisir kepentingan politik praktis. Harapan tersebut setidaknya terungkap dari Wawancara dengan Nahdori sebagai Sekretaris Badan Permusyawaratan Kalurahan yang mengatakan:

"Kalau untuk pelaksanan atau kebijakannya setau saya sudah beproses bahkan mungkin sudah ada yang selesai, kan SDG's Desa itu kalau dijabarkan banyak sekali. Nah kami sebagai mitra Pak lurah menyesuaikan apa yang di susun berdasarkan SDG's Desa karena inikan baru dalam pembangunan sehingga kita sama-sama untuk menyesuaikan kaitanya dengan program pembangunan yang akan dilaksanakan nantinya". (wawancara 6 April 2022).

Pemanfaatan aplikasi dalam Pendataan SDG's Desa merupakan upaya untuk memperkuat komitmen Pemerintah dalam merancang pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pentingnya pendataan dan penyimpanan data secara digital untuk memastikan keberlangsungan pemanfaatan data (Mardiyani et al. 2020; Muhammad et al. 2022).

3) Tata Kelola Desa Berbasis Data SDG's

Data SDG's membantu dan sekaligus mempermudah desa dalam menyusun perencanaan pembangunan. Hal ini dikarenakan dalam menyusun perencanaan pembangunan tidak hanya di dasarkan pada hasil Musyawarah Desa yang terkadang nuansa politisnya lebih mendominasi. Diharapkan dengan adanya Data SDG's Desa yang di himpun secara objektif, maka perencanaan pembangunan desa akan lebih terukur karena ditunjang dengan Data SDG's Desa yang lebih komprehensif. Tidak hanya sekedar data, namun data-data tersebut telah berbasis RT (Rukun Tetangga), keluarga dan bahkan berbasis individu.

Musyawarah Desa sebagai forum tertinggi desa yang kewenangan pengelolaanya di tangan BPD, merupakan forum kontestasi kepentingan *stakeholders* desa. Meskipun terkadang musyawarah desa hanya menjadi forum formalitas dikarenakan ada (bahkan banyak kebijakan) akibat campur tangan Pemerintah Desa dalam musyawarah desa. Kepentingan Pemerintah Desa lah yang seringkali diakomodir dengan alasan pentingnya tugas Pemerintah Desa. Selain itu, representasi yang hadir dalam musyawarah desa kurang diperhatikan khususnya kelompok marginal seperti kelompok difabel, kelompok lansia, kelompok UMKM dan lain-lain. Permasalahan seperti ini sering terjadi saat musyawarah desa tidak berbasis pada data. Namun, dengan adanya data SDG's Desa, memudahkan BPD, Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya, dapat lebih obyektif dalam bermusyawarah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa No 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, Kalurahan Wonokromo memprioritaskan padaSDG's Desa pada prioritas No 1 dan No 3 yaitu Adaptasi kebiasaan baru: Desa AmanCovid-19 ; SDG's Desa 5, 16 dan 18 yaitu Desa inklusif ; SDG's Desa 2 yaitu Penguatan ketahanan pangan dan Pencegahan stunting; SDG's 8 yaitu Pengembangan Desa Wisata; SDG's 17 yaitu Pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya dan pengembanagn teknologi informasi dan komunikasi; SDG's 8 yaitu Pembentukan, pengembangan dan revitalisasi BUMDesa; SDG's Desa No 12 terkait dengan Pengembangan usaha ekonomi produktif .

Terhadap prioritas pembangunan desa, Kalurahan Wonokromo lebih menekankan pada pembangunan Sumber Daya Manusia, Ekonomi dan teknologi. Penyusunan dokumen RPJMKal telah mengacu pada program pembangunan yang berbasis pada pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGS) Desa Wonokromo berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Machrus Hanafi (Lurah);

"Untuk kebijakan dan pelaksanaan SDG's di Kalurahan Wonokromo sendiri sudah dilaksanakan, namun mungkin tidak secara langsung sebagaimana 18 poin itu, kan sesuai dengan kondisi yang ada di Kalurahan. Nah sampai saat ini di Kalurahan Wonokromo ini misal dalam hal kesehatan atau pendidikan, beberapa kebijakan sudah dilakukan, atau dalam bidang ekonomi. Iya mungkin ada beberapa yang belum optimal saja, makanya dalam RPJMKal yang kami susun misinya ada 11 program maka diantaranya ada keterkaitan dengan SDM, ekonomi, BUMKal, dan

teknologi. Saya kira itu kalau kita lihat dengan 18 poin SDGS Desa kan sudah sesuai". (wawancara 16 Maret 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Riyanta yang merupakan Carik/Sekretaris Desa yang mengatakan bahwa pelaksanaan dan kebijakan SDGS Desa Wonokromo telah merujuk pada SDG's Desa. Hal ini sebagaimana informasi yang disampaikan pada saat wawancara:

"Terkait pelaksanaan program SDGS Desa, APBDes kan harus mengacu kepada Indikator SDGS Desa kan, nah di sini kita sudah melakukan penyesuaian itu terbaca di dalam anggaran itu sudah ada semuanya. Seperti mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan lain-lainya. Untuk kebijakan sendiri tidak ada secara langsung SDGS itu kita hanya menyesuaikan berdasarkan kesepakatan kalau aturan seperti perdes tidak ada. Kita melakukan musyawarah untuk mencari program prioritas. Untuk Kalurahan Wonokromo sendiri sebenarnya sudah jalan cuman selama ini tidak ada pengelompokan nah ini kan SDGS Desa membantu mengelompokkan sesuai dengan potensi di sini" (wawancara 27 maret 2022).

Pendapat lain yang disampaikan oleh Nahdori sebagai Sekretaris Badan Permusyawaratan Kalurahan terkait dengan kebijakan dan peyusunan program pembangunan telah berbasis pada pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's) Desa. Hal ini sebagaimana Wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 April 2022 di Kalurahan Wonokromo berikut:

"Kalau untuk pelaksanan atau kebijakannya setau saya sudah beproses bahkan mungkin sudah ada yang selesai, kan SDGS Desa itu kalau dijabarkan banyak sekali. Nah kami sebagai mitra Pak lurah menyesuaikan apa yang di susun berdasarkan SDGS Desa karena inikan baru dalam pembangunan sehingga kita sama-sama untuk menyesuaikan kaitanya dengan program pembangunan yang akan dilaksanakan nantinya". (wawancara 6 April 2022).

Selain informasi sebagaimana yang disampaikan beberapa informan sebagaimana tersebut diatas, penelusuran dokumen (RPJMKal) menemukan bahwa kebijakan-kebijakan yang disusun telah mengacu pada Data SDG's Desa. Bahkan Pemerintah Kalurahan Wonokromo telah melaksanakan program pembangunan desa yang berbasis pada pembangunan berkelanjutan yang sesuai indikator SDG's Desa pada tahun anggaran 2022. Namun diakui oleh Lurah dan Carik bahwa belum seluruh indicator sebagaimana yang tertuang dalam SDG's Desa dilakukan secara keseluruhan. Dari dokumen yang didapatkan (RPJMKal Wonokromo), Kalurahan Wonokromo telah menyusun setidaknya ada 10 indikator SDG's Desa yang sejalan dengan misi dan program sebagai upaya untuk mencapai SDG's Desa. Kesepuluh program yang telah sesuai dengan indicator SDG's Desa tersebut adalah: 1. Desa tanpa kemiskinan, 2. Desa tanpa kelaparan, 3. Desa sehat sejahtera, 4. Keterlibatan perempuan desa, 5. Desa berenergi bersih dan terbarukan, 6. Pertumbuhan ekonomi desa merata, 7. Knsumsi dan produksi desa sadar lingkungan, 8. Desa damai berkeadilan. 9. Kemitraan untuk pembangunan desa dan 10. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaktif.

Kalurahan Wonokromo telah menjadikan Data SDG's Desa sebagai basis dalam menyusun perencanaan pembangunan desa. Hal ini tertuang dalam dokumen RPJMKal 2021-2026 dan APBDesa tahun 2022

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) Desa di Desa Wonokromo telah berjalan sejak ditetapkan oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi melalui Permendes No. 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang disahkan tanggal 21 Desember 2020 dan diundangkan tanggal 28 Desember 2020.

Meskipun kebijakan Pendataan SDG's Desa dilakukan mendadak, namun Kalurahan Wonokromo mampu melaksanakan dengan baik. Kemampuan melakukan pendataan ini disebabkan oleh dua factor utama yaitu pertama petugas/operator yang melakukan penginputan data dan kedua keterlibatan Ketua-Ketua RT yang memberikan data secara valid. Penambahan fungsi Ketua RT dalam melakukan pengumpulan data ini menjadi peran tambahan yang diharapkan keberadaan Ketua RT semakin kuat.

Diharapkan dengan adanya pendataan SDG's Desa ini Pemerintah Kalurahan dapat mengoptimalkan waktu dan anggaran yang dimiliki serta mampu meminimalisir kepentingan politik praktis dalam penyusunan dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. 1384. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jusuf, Gellwynn, and Wahyuningsih Darajati. 2017. *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kemiskinan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan. 2018. *Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, Dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*. Kedua. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Manshur, Agus. 2021. "Satu Data , Big Data Dan Analitika Data : Urgensi Pelembagaan, Pembiasaan Dan Pembudayaan." *Bappenas Working Papers* 4(1):30-46.
- Mardiyani, Siti Asmaniyah, Desy Nofita Sari, Suhartini Koti, Ririn Cahyati, Hardianti Safitri, Mahmud Abdul Aziz, Buchori Muslim, Andre Afriadi, Diki Heru Frandika, Didit Hendrawan, and Panji Eka Sukmana. 2020. "Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1(3):188. doi: 10.33474/jp2m.v1i3.6533.
- Muhammad, Adji Suradji, Eka Suswaini, Maullana Chandra Atmajha, Putera Perdana, and Analius Giawa. 2022. "Digitalisasi Layanan, Upaya Meningkatkan Investasi Daerah." In *Collaborative Governance and Digital Transformation to The Smart Cities*. 2022: IndonesiaEmas Group.
- Pusat, Tenaga Pendamping Profesional. n.d. *Pendataan SDG's Desa 2021*.

Yulianti, Enny. 2019. "Politik Anggaran Teknokratis Dalam Pengelolaan Dana Desa, Penelitian Di Desa *Hargorejo*, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo-DIY." STPMD "APMD."

Peraturan Gubernur *Daerah* Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian SDG's

Peraturan Bupati Bantul Nomor 128 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Copyright © 2022, Adji Suradji Muhammad, Hari Saptaning Tyas, Condrodewi Puspitasari, Jaqueline Faradina, Sumardjono

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.